

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demam berdarah dengue (DBD) dapat ditemukan diberbagai kalangan masyarakat, terutama di lingkungan urban. Penyakit DBD termasuk dalam 10 penyebab perawatan di rumah sakit dan kematian pada usia anak-anak di sejumlah negara tropis Asia. Setiap tahun, diperkirakan terdapat 200 juta kasus infeksi DBD di dunia (WHO, 2011). Salah satu prediktor yang menyebabkan mudahnya DBD menjangkit pada masyarakat adalah pengetahuan masyarakat yang minim mengenai bagaimana cara memberantas sarang nyamuk untuk mencegah penyakit DBD. Maka dari itu untuk membatasi penyebaran DBD perlu diadakan gerakan Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan peningkatan pengetahuan PSN pada masyarakat untuk mencegah penyebaran DBD yang lebih luas di Indonesia.

Angka kejadian DBD cukup tinggi di Indonesia, pada tahun 2014 terhitung hingga awal bulan April tercatat angka kejadian DBD sebesar 5,17 per 100.000 penduduk dari 250 juta penduduk Indonesia (13.031 kasus) dengan angka kematian sebesar 0,84% (110 kematian) . Target nasional angka kejadian demam berdarah adalah <2 per 100.000 penduduk, itu berarti dari 250 juta penduduk Indonesia batas maksimalnya adalah 5.000 kasus DBD, makadari itu setiap masyarakat harus meningkatkan kewaspadaan diri agar kasus DBD bisa makin turun. Akhir tahun 2014, jumlah penderita DBD yang ada di Provinsi Jawa Tengah merupakan yang tertinggi setelah DKI Jakarta, Jawa Barat dan Bali. Kota

Semarang merupakan daerah endemis, tahun 2012 terjadi 5.538 kasus dengan IR 36,75/10.000 penduduk. Kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Rowosari meningkat setiap tahunnya, bahkan yang tertinggi di Kota Semarang hingga akhir tahun 2015 dengan *Incidence rate* 3,42 per 10.000 penduduk.

Pengetahuan masyarakat akan PSN memiliki peran yang sangat penting, sehingga masyarakat mampu melakukan tindakan pencegahan secara efektif dilingkungan masing-masing secara mandiri. Bentuk tindakan tersebut antara lainnya adalah mengetahui abatisasi, dan mengetahui bentuk kegiatan 3M (menguras, menutup, dan mengubur barang bekas). Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di perumahan penduduk, sekolah, tempat ibadah, dan tempat umum lainnya terutama di wilayah yang terjangkit DBD. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan DBD dengan kejadian DBD di Kota Semarang yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mijen didapatkan hasil bahwa ada perbedaan pengetahuan masyarakat tentang DBD di daerah endemis dan non endemis di wilayah kerja Puskesmas Mijen Semarang pada tahun 2014/2015. Daerah non endemis terdapat hasil berpengetahuan tinggi yaitu 64%. Sedangkan pada daerah endemis terdapat hasil pengetahuan terbanyak adalah pada pengetahuan rendah 72,7% (Husodo, 2015). Penelitian lainnya terkait pengaruh pengetahuan masyarakat tentang DBD terhadap kejadian DBD sudah dilakukan di daerah endemis Kecamatan Tembalang dengan desain *case control* dan di daerah non endemis di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen dengan desain *cross sectional*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar hubungan pengetahuan warga akan PSN terhadap kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas Rowosari, Kecamatan Rowosari Kota Semarang.

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Adakah hubungan pengetahuan tentang PSN dengan kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas Rowosari Kota Semarang ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan PSN dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden (usia, pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan).
2. Mengetahui presentasi pengetahuan responden tentang PSN (pengetahuan 3M, abatisasi, dan cara penularan DBD).
3. Mengetahui besarnya faktor resiko pengetahuan tentang PSN dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberi masukan dan informasi baru untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan penelitian bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan pengetahuan akan pemberantasan sarang nyamuk terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue pada masyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberi informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadarannya dalam kegiatan PSN untuk menurunkan angka kejadian DBD di masyarakat.